

ABSTRAK

RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KOTA PONTIANAK

Oleh : Dicky Mahendra, Djoko Indrosaptono, Hermin Werdingasih

Kesehatan adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat berdasarkan Target Tujuan Pembangunan Millenium atau Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 yakni upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia khusus untuk bidang kesehatan yang berfokus pada mendorong perbaikan kesehatan anak dan ibu melahirkan melalui percepatan penurunan Angka Kematian Anak (untuk Bayi dan Balita) dan penurunan Angka Kematian Ibu. Penyelenggaraan upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) diharapkan dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan serta dapat menjangkau lingkup spasial yang cukup ekstensif, sehingga akses masyarakat terhadap berbagai layanan kesehatan menjadi lebih baik. Untuk itu diperlukanlah berbagai macam fasilitas kesehatan dan unit-unit penyelenggaraan layanan kesehatan pada tingkat komunitas masyarakat.

Kota Pontianak adalah ibukota Kalimantan Barat yang merupakan kota terpadat di Kalimantan Barat dengan jumlah penduduk 554,764 di tahun 2010 berdasarkan data Sensus Penduduk 2010 (SP2010), BPS Provinsi Kalimantan Barat 2011. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak dan sekitarnya setiap tahun semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kalimantan Barat yang di Publish 01 Mei 2012 06:15. (bappeda.pontianakkota.go.id) menunjukkan bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan selama kurun waktu empat tahun, dari 521.568 jiwa tahun 2008, menjadi 565.856 jiwa di tahun 2011 dengan peninggkatan sebesar 7,82%, dan kemungkinan akan semakin meningkat dalam kurun waktu 10 tahun hingga 20 mendatang.

Sumber data BPS Kota Pontianak, berdasarkan Pontianak Dalam Angka 2011, menyebutkan saat ini hanya memiliki 7 Rumah Sakit Umum baik pemerintah maupun swasta (2 RS kelas B, 1 RS Kelas C, 2 RS kelas D, 1 RS TNI/POLRI kelas IV, 1 RS non kelas), 1 Rumah Sakit Anak dan Bunda, 3 Rumah Sakit Bersalin (1 RS B Swasta, 1 RS B kelas C, 1 RS B non kelas), 1 Rumah Sakit jiwa (RS Jiwa kelas A), 15 Klinik/ balai kesehatan dan 23 Puskesmas. Dari semua pelayanannya merupakan pelayanan tingkat madya, dan hanya 2 rumah sakit umum yang tingkat pelayanannya Kelas B. Sehingga apabila terjadi kasus persalinan yang relatif berat seperti kehamilan diluar rahim dan sebagainya, pasien harus dirujuk ke rumah sakit-rumah sakit yang ada di Pulau Jawa, padahal akses dari Kota Pontianak membutuhkan waktu minimal 3 sampai 4 jam untuk ke Jakarta jika menggunakan pesawat udara, tidak menutup kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama perjalanan menginggat jarak tempuhnya yang jauh ditambah lagi dengan biaya perjalanan/transportasi yang relatif tidak murah. Oleh karena itu adanya fasilitas dan sarana yang memadai yang dapat melayani kesehatan ibu dan anak serta persalinan ibu hamil sebenarnya dibutuhkan Kota Pontianak. Salah satu fasilitas tersebut diwujudkan dalam bentuk sebuah Rumah Sakit yang khusus menangani ibu dan anak yang lebih besar dan terstandar dengan baik juga bisa digunakan sebagai rumah sakit rujukan.

Metode perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak ini diawali dengan melakukan kajian terhadap definis rumah sakit, menganalisis standar-standar ruang, tinjauan mengenai zonasi dan sifat-sfat ruang, tinjauan praturan perundang-undangan rumah sakit, serta melakukan studi banding beberapa Rumah Sakit Ibu dan Anak yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Pontianak, perkembangan Penduduk di kota tersebut, Perkembangan pasien bak ibu maupun anak, serta tinjauan terhadap aspek perundang-undangan mengenai tata bangunan dan lingkungan di Kota Pontianak. Dengan penekanan desain arsitektural Post-Modern oleh arsitek Charles jenck. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan konstekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.

Sebagai kesimpulan, luaran program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.

Kata Kunci : Rumah Sakit, Pasien Ibu dan Anak, Pontianak, Post-Modern

BAB I

PENDAHULUAN

5.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat berdasarkan Target Tujuan Pembangunan Millenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 yakni upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia khusus untuk bidang kesehatan yang berfokus pada mendorong perbaikan kesehatan anak dan ibu melahirkan melalui percepatan penurunan Angka Kematian Anak (untuk Bayi dan Balita) dan penurunan Angka Kematian Ibu. Penyelenggaraan upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) diharapkan dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan serta dapat menjangkau lingkup spasial yang cukup ekstensif, sehingga akses masyarakat terhadap berbagai layanan kesehatan menjadi lebih baik. Untuk itu diperlukanlah berbagai macam fasilitas kesehatan dan unit-unit penyelenggaraan layanan kesehatan pada tingkat komunitas masyarakat.

Kota Pontianak adalah ibukota Kalimantan Barat yang merupakan kota terpadat di Kalimantan Barat dengan jumlah penduduk 554,764 di tahun 2010 berdasarkan data berdasarkan Sensus Penduduk 2010 (SP2010), BPS Provinsi Kalimantan Barat 2011. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak dan sekitarnya setiap tahun semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kalimantan Barat yang di *Publish* 01 Mai 2012 06:15. (bappeda.pontianakkota.go.id) menunjukkan bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan selama kurun waktu empat tahun, dari 521.568 jiwa tahun 2008, menjadi 565.856 jiwa di tahun 2011 dengan peninggkatan sebesar 7,82%, dan kemungkinan akan meningkat dalam kurun waktu 10 tahun hingga 20 mendatang.

Tingginya angka pertumbuhan penduduk berdasarkan data di atas berasal dari dua faktor utama yaitu tingkat kelahiran yang tinggi dan faktor urbanisasi. Tetapi tingginya tingkat kelahiran tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak saat ini. Kecendrungan dari naiknya angka kelahiran terhadap pertumbuhan penduduk tersebut berimbas kepada kapasitas layanan kesehatan yang ada saat ini di Kota Pontianak. Selain itu, berdasarkan Profil kesehatan Kalimantan Barat tahun 2011

Angka Kematian Bayi (AKB) berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) untuk Kalimantan Barat dari kurun waktu 1994-2007 angka kematian bayi masih diatas rata-rata nasional yaitu sebesar 34 per 1.000 kelahiran, sedangkan target *Milenium Development Goals* (MDG's) yang dicanangkan pemerintah tahun 2015 adalah sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk angka kematian ibu di Kalimantan Barat tahun 2011 berdasarkan Profil Kesehatan Kalimantan Barat 2011, masih merujuk kepada Laporan Indikator Data Base 2005 dengan asumsi 15% dari kematian wanita (*Female Death*), angka kematian ibu sebesar 404,12 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan rata-rata angka kematian ibu nasional sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 maka Kalimantan Barat masih jauh untuk mencapai target *Milenium Development Goals* (MDG's) yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2015. Sedangkan untuk Angka Kematian Balita (AKABA) berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 adalah sebesar 59 per 1.000 balita. Angka ini masih tinggi jika dibandingkan dengan target AKABA tahun 2015 sesuai dengan MDG's yaitu sebesar 32 per 1.000 balita, maka AKABA Kalimantan Barat masih tinggi. Guna mengantisipasi peningkatan pertumbuhan penduduk terhadap pelayanan kesehatan dan mengurangi tingginya Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKABA) berdasarkan target *Milenium Development Goals* (MDG's) tahun 2015 dari data diatas bisa dilakukan dengan langkah-langkah strategis yaitu melalui peningkatan terhadap kapasitas, kualitas dan kuantitas layanan kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak, persalinan pada ibu hamil serta kesehatan bayi dan balita sehingga dapat mendorong upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Sumber data BPS Kota Pontianak, berdasarkan Pontianak Dalam Angka 2011, menyebutkan saat ini hanya memiliki 7 Rumah Sakit Umum baik pemerintah maupun swasta (2 RS kelas B, 1 RS Kelas C, 2 RS kelas D, 1 RS TNI/POLRI kelas IV, 1 RS non kelas), 1 Rumah Sakit Anak dan Bunda, 3 Rumah Sakit Bersalin (1 RS B Swasta, 1 RS B kelas C, 1 RS B non kelas), 1 Rumah Sakit jiwa (RS Jiwa kelas A), 15 Klinik/ balai kesehatan dan 23 Puskesmas. Dari semua pelayanannya merupakan pelayanan tingkat madya, dan hanya 2 rumah sakit umum yang tingkat pelayanannya Kelas B. Sehingga apabila terjadi kasus persalinan yang relatif berat seperti kehamilan diluar rahim dan sebagainya, pasien harus dirujuk ke rumah sakit-rumah sakit yang ada di Pulau Jawa, padahal akses dari Kota Pontianak membutuhkan waktu minimal 3 sampai 4 jam untuk ke Jakarta jika menggunakan pesawat udara, tidak menutup kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama perjalanan mengingat jarak

tempuhnya yang jauh ditambah lagi dengan biaya perjalanan/transportasi yang relatif tidak murah.

Tidak hanya disitu, kemudahan akses, biaya transportasi yang relatif murah serta kedekatan secara geografis antara Kalimantan Barat dengan Kota Kuching, Malaysia ditambah lagi kualitas dari fasilitas dan layanannya yang sangat baik di negara itu membuat minat dan apresiasi masyarakat kalangan menengah akan layanan kesehatan di negeri sendiri menjadi kurang. Sehingga tidaklah mengherankan jika ketergantungan masyarakat kelas menengah tinggi terhadap negara Malaysia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya Kota Pontianak membutuhkan adanya fasilitas dan sarana yang memadai yang dapat melayani kesehatan ibu dan anak serta persalinan ibu hamil. Salah satu fasilitas tersebut diwujudkan dalam bentuk sebuah Rumah Sakit yang khusus menangani ibu dan anak.

Menjawab dari permasalahan-permasalahan tersebut, Dengan adanya **Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak** ini, diharapkan dapat memfasilitasi layanan kesehatan khusus untuk ibu dan anak yang memadai baik bagi masyarakat di Kota Pontianak maupun Kalimantan Barat secara umum. Dan perencanaan dan perancangan bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak mengutamakan kenyamanan agar terciptanya sikap optimisme dalam memberikan harapan sehat kepada pasien.

5.2. Tujuan Dan Sasaran

5.2.1. Tujuan

Merencanakan landasan program perencanaan dan perancangan fasilitas layanan kesehatan khusus berupa Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dapat memberikan pelayanan kesehatan dan pelayanan rujukan bagi masyarakat Kota Pontianak dan sekitar, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai sesuai dengan standar, sehingga terciptanya sikap optimisme dalam memberikan harapan sehat kepada pasien.

5.2.2. Sasaran

Adapun sasaran yang hendak di capai yaitu :

- a. Mengidentifikasi sarana ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan Rumah Sakit Ibu dan Anak sehingga tercipta keterpaduan baik dengan konseptual desain.
- b. Menghasilkan landasan-landasan Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak yang sesuai dengan standar persyaratan bangunan.
- c. Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok/dasar proses perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak, serta aspek-aspek

panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dalam mempermudah Desain Grafis yang akan dikerjakan.

5.3. Manfaat

1.3.1. Secara Subyektif

- Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Sebagai landasan terhadap grafis arsitektur Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak.

1.3.2. Secara Obyektif

- Bermanfaat untuk wawasan dan pemahaman tentang bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak bagi mahasiswa Arsitektur dalam pengajuan judul Tugas Akhir yang akan datang.
- Menjadi salah satu acuan untuk proses perencanaan dan perancangan bangunan rumah sakit kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

5.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Ruang lingkup substansial

Bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak merupakan bangunan Rumah Sakit Khusus dengan masa tunggal yang substansialnya meliputi aspek perencanaan dan perancangan bangunan.

1.4.2. Ruang lingkup spasial

Lokasi perencanaan dan perancangan Bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak berada di wilayah administratif Kota Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat.

5.5. Metode pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data dan analisa untuk memperoleh faktor-faktor yang dibutuhkan dalam perencanaan (*design requirement*) dan faktor yang menentukan desain (*design determinant*). Maka akan diadakan pengumpulan data yang diperlukan kemudian dijabarkan dan dianalisa berdasarkan bahan, alat, dan cara analisa yang sesuai dengan kebutuhan untuk menghasilkan kesimpulan, batasan, dan anggapan yang digunakan sebagai dasar dari perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak.

5.6. Alur Pikir

Latar Belakang

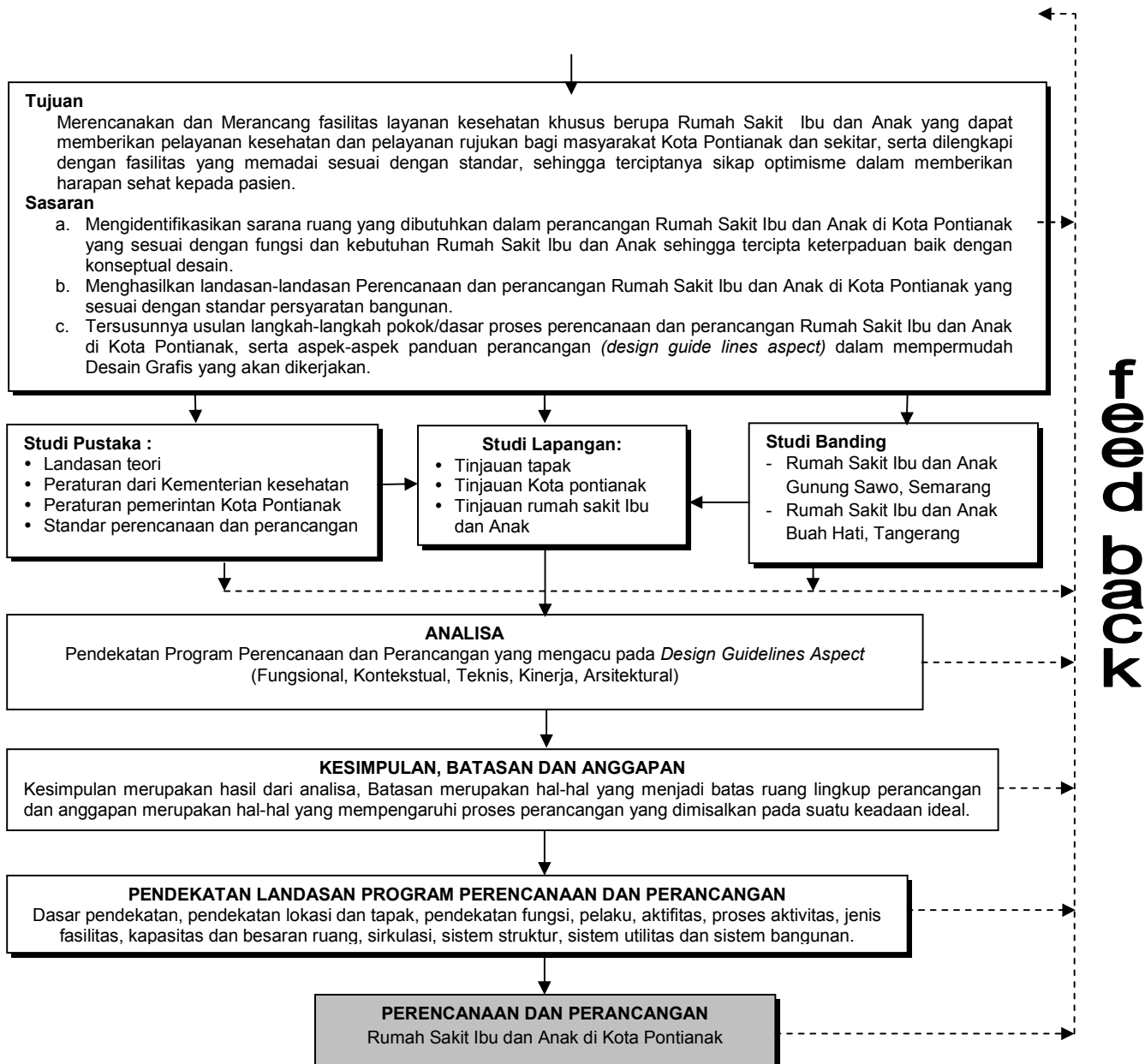
Aktualita

- Tingginya angka pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak saat ini berimbas kepada kapasitas layanan kesehatan yang ada saat ini di Kota Pontianak
- Pengaruh tingginya tingkat kelahiran tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak. Dalam mencapai target MDG's 2015
- Minimnya kualitas serta fasilitas layanan dari beberapa layanan kesehatan yang ada di Kota Pontianak, menambah kurangnya apresiasi masyarakat terhadap layanan kesehatan di negeri sendiri.

Urgensi

Perlunya perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Anak yang mampu memberikan fasilitas yang lengkap serta pelayanan yang memadai bagi pasien agar terciptanya sikap optimisme dalam memberikan harapan sehat kepada pasien.

Originalitas



Gambar 1. 1. Alur Pikir
Sumber : analisa 2013

5.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup, metode dan sistematika pembahasan, serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian dan studi literatur yang menjadi landasan teori, pedoman perencanaan serta standar khusus terhadap Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak. Serta Studi banding Rumah Sakit Ibu dan Anak.

BAB III DATA

Membahas tentang tinjauan umum Kota Pontianak dan tinjauan khusus serta peraturan daerah Kota Pontianak.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan terhadap Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang pendekatan perencanaan, pendekatan perancangan, dan perencanaan "*Rumah Sakit Ibu dan Anka di Kota Pontianak* " meliputiAspek Fungsional, Aspek Kontekstual, Aspek Teknis, Aspek Kinerja, Aspek Arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Berisi konsep dan progam dasar perencanaan dari Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Pontianak yang dituangkan secara garis besar sebagai kelanjutan dari proses pendekatan arsitektur. Konsep yang dibahas meliputi tujuan perencanaan dan perancangan, penekanan desain, konsep dasar perencanaan dan progam ruang.